

BAB II

GAMBARAN PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Aidia adalah asosiasi profesional desain komunikasi visual Indonesia yang memiliki sejarah serta peranan penting dalam mengembangkan industri desain grafis di Indonesia. Dengan berdirinya asosiasi ini menjadi wadah bagi para desainer untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, dengan begitu akan melahirkan desainer grafis Indonesia yang berkualitas dan profesional.

2.1.1 Profil Perusahaan

Asosiasi Profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia atau disingkat menjadi Aidia telah berperan aktif pada bidang pengembangan profesi dan studi desain grafis sejak tahun 2003. Namun, pada saat itu Aidia masih dikenal sebagai FDGI (Forum Desain Grafis Indonesia). Berdasarkan diskusi penulis dengan ketua Aidia, Eka Sofyan Rizal, asosiasi ini memiliki prinsip kuat terhadap penciptaan nilai. Menjunjung tinggi kredibilitas sebagai desainer grafis yang mampu menyampaikan pesan dan membantu masyarakat melalui karya visual, bukan sekedar profesi yang menyediakan jasa mendesain.



Gambar 2. 1 Logo Aidia
Sumber: Aset Aidia

Dibentuknya asosiasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme desainer grafis di Indonesia, serta mempromosikan industri

desain grafis nasional. Dalam menjalankan asosiasi, tentunya Aidia memiliki visi dan misi. Aidia memiliki visi yaitu “Menjadi asosiasi profesional bagi desainer pembelajar (*lifelong-learning designer*) terutama di bidang desain komunikasi visual yang mampu meningkatkan makna dan manfaat profesi melalui kegiatan yang membangun pemahaman dan kemampuan anggotanya sambil menjunjung etika profesinya sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.”

Berdasarkan visi tersebut Aidia menyebutkan beberapa misinya, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi wadah pengembangan pola pikir dan penciptaan desain dalam pendidikan dan industri.
2. Menjadi wadah komunikasi dan sosialisasi agar terjadi kolaborasi antar desainer, antar lembaga, nasional maupun internasional.
3. Menjadi wadah organisasi keprofesian yang berwenang melakukan penguatan pendidikan dan keprofesian dengan merujuk pada ketentuan nasional dan referensi global.
4. Menjadi wadah pembinaan dan penguatan profesionalisme dalam berkegiatan sehari-hari.
5. Menjadi mitra pemerintahan Indonesia dalam pengembangan pendidikan, profesi, dan industri bidang desain.
6. Memberi kontribusi profesi desainer terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Hingga saat ini, Aidia telah berkontribusi dalam memperbarui keilmuan dan praktik sebagai desainer grafis profesional di dunia usaha maupun pendidikan, melalui program-programnya yang meliputi aktivitas peningkatan profesionalisme anggota hingga program sertifikasi.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 2003, Forum Desainer Grafis Indonesia (FDGI) dicetuskan oleh tiga desainer grafis profesional dan pengajar desain grafis yaitu Hastjarjo Boedi Wibowo, Mendiola Budi Wiryawan dan Arif PSA. Kemudian FDGI diresmikan bersamaan dengan diselenggarakannya Pameran Poster “Melihat Indonesia Damai” pada tanggal 6-14 Juni 2003 di Bentara Budaya, Jakarta. (Kardinata, 2009). Di tahun 2015, terjadi transformasi FDGI menjadi Aidia (Asosiasi Profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia) yang dideklarasikan pada tanggal 18 Maret 2015, Bandung. Dalam prosesnya, deklarasi Aidia dihadiri oleh 97 orang deklarator perwakilan desainer komunikasi visual dari 14 kota di Indonesia, yaitu Padang Panjang, Padang, Palembang, Tangerang Raya, Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, dan Makassar. Saat ini keanggotaan Aidia sudah terakumulasi ke Banjarmasin, Purwokerto, Gresik, Medan dan Mataram.

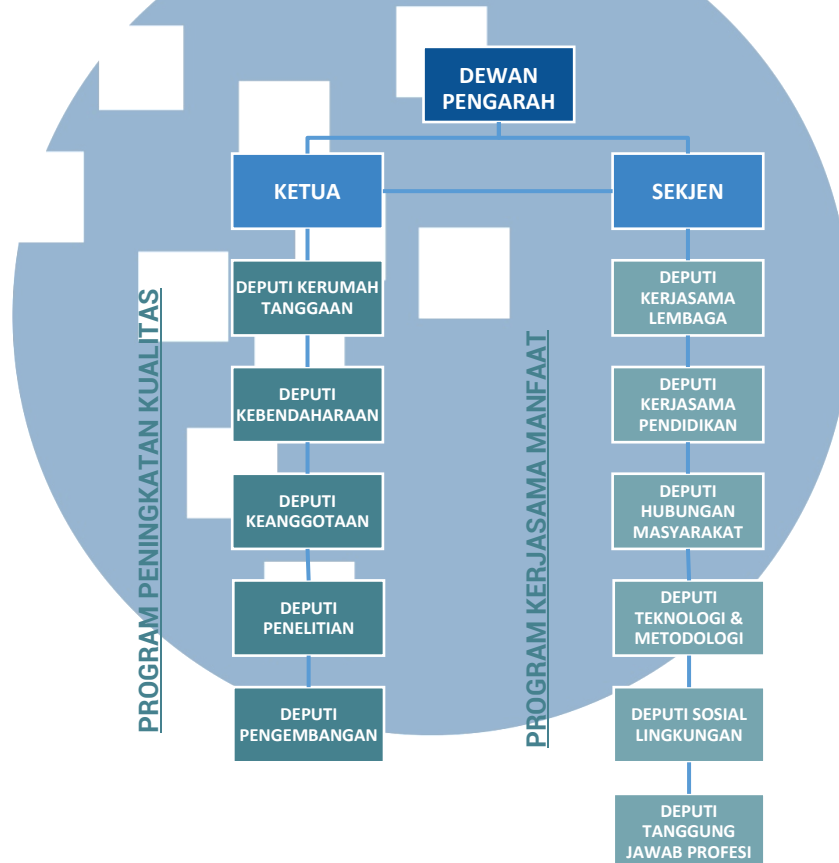
Perserikatan asosiasi ini berpusat di Jln. Waru 22, Griya Waru Indah, Kav 120, Pasar rebo Jakarta. Adapun informasi lebih lanjut mengenai Aidia serta dokumentasi aktivitas dan program dapat diakses melalui situs resmi di www.aidia.or.id atau melalui akun sosial media Aidia, yaitu Instagram dan Facebook @aidianasional

U M N

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi Aidia—Asosiasi Profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia:



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Aidia Profile (2023)

Pada dasarnya, Aidia menganut konsep struktur lembaga rhizomatik. Dengan begitu, organisasi ini berbasis inisiatif & problem anggota. Yang mana, pengambilan keputusan berfaktor atas sistem nilai. Dengan kata lain, keputusan terbuka untuk setiap anggotanya, namun dengan pertimbangan yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara keseluruhan, struktur kepengurusan Aidia dibagi menjadi 2 divisi, yaitu Divisi Program Peningkatan Kualitas dan Divisi Program Kerjasama Manfaat. Kedua divisi ini bergerak di bawah arahan Dewan Pengarah, Ketua dan Sekretaris Jenderal (Sekjen). Dalam Divisi Program Peningkatan Kualitas terdapat beberapa deputi, diantaranya Deputi Kerumahtanggaan, Deputi Kebendaharaan, Deputi Keanggotaan, Deputi

Penelitian, dan Deputi Pengembangan. Kemudian dalam Divisi Program Kerjasama Manfaat terdapat beberapa deputi diantaranya Deputi Kerjasama Lembaga, Deputi Pendidikan, Deputi Hubungan Masyarakat, Deputi Teknologi & Metodologi dan Deputi Sosial Lingkungan. Pada periode ini, Aidia diketuai oleh Eka Sofyan Rizal dan Adi Nugroho sebagai wakil atau sekretaris jenderal.

2.2.1 Portofolio Perusahaan

Sejak dideklarasikan hingga saat ini, Aidia telah membuat banyak kontribusi bagi masyarakat. Mengenai hal tersebut, disini penulis akan menjabarkan portofolio Aidia, antara lain:

2.2.1.1 ORBIT 2018 “Menjadi Desainer Masa Depan Indonesia”

Badan Ekonomi Kreatif kembali menggelar ORBIT 2018 mengusung tema “Menjadi Desainer Masa Depan Indonesia”. Orbit adalah wadah bagi para desainer Indonesia bertalenta untuk tumbuh berkembang secara maksimal melalui program pengembangan kapasitas secara berkelanjutan sehingga dapat berkontribusi kepada bangsa dan negara melalui profesinya. Program ini terbuka untuk umum dan para peserta dapat mendaftarkan diri dan mengumpulkan karya dan persyaratan secara online melalui situs <http://www.bekraf.go.id/orbit/>. Selanjutnya, portofolio peserta akan di kurasi oleh Bekraf dan para kurator untuk dipilih 20 orang dan segera diberikan pelatihan sesuai dengan bidang masing-masing.

U M N

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



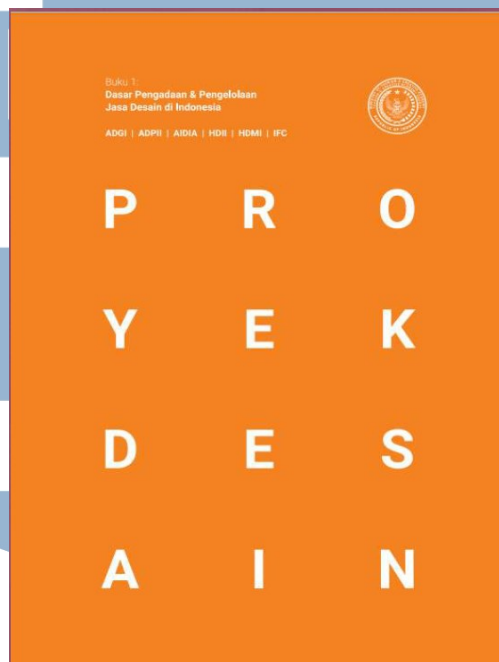
Gambar 2. 3 Poster acara Orbit 2018
Sumber: Instagram Aidianasional (2018)

Cakupan bidang pada program Orbit 2018 cukup luas meliputi 8 bidang diantaranya, desain arsitektur, desain interior, fashion, desain komunikasi visual, desain tata cahaya, desain produk, desain tekstil, kriya, dan lanskap. Desainer terpilih akan mendapatkan sertifikat penghargaan, Hak Kekayaan intelektual (KI), pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, publikasi dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan Bekraf, hingga magang di dalam maupun luar negeri serta studi banding internasional.

2.2.1.2 Buku Proyek Desain “Dasar Pengadaan dan Pengelolaan Jasa Desain di Indonesia”

Buku Proyek Desain diterbitkan pada tanggal 12 September 2019 oleh BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif Deputi Riset, Edukasi dan Pengembangan). Buku ini disusun dari hasil kolaborasi dari Asosiasi Desainer Grafis Indonesia (ADGI), Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia (ADPII), Aidia– Asosiasi profesional desain komunikasi visual Indonesia, Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII), dan Himpunan Desainer Mebel Indonesia

(HDMI). Buku “Dasar Pengadaan & Pengelolaan Jasa Desain di Indonesia” diluncurkan dengan tujuan sebagai panduan praktis kepada pemangku kepentingan pihak industri desain, seperti instansi pemerintah, perusahaan swasta, dan profesional, dalam memahami dan mengelola pengadaan serta pelaksanaan jasa desain di Indonesia.



Gambar 2. 4 Cover Buku Proyek Desain
Sumber: kemenparekraf.go.id (2020)

Bahasan pada buku ini mencakup, pemahaman tentang desain, dimensi pengerjaan proyek desain, serta aspek hukum dan etika profesi desain khususnya ditujukan kepada para pekerja kreatif di Indonesia. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat menyediakan panduan yang jelas dan terstandarisasi dalam pengadaan dan pengelolaan jasa desain. Sehingga karya intelektual mendapatkan posisi yang layak dan para desainer memperoleh apresiasi yang pantas. Buku ini dapat diakses oleh umum, dengan mengunjungi situs resmi Kemenparekraf atau perpustakaan digital mereka.

2.2.1.3 KODENA “Konferensi Desain Nasional”

Konferensi Desain Nasional atau disingkat KODENA merupakan acara yang dikoordinasikan oleh Aidia Semarang pada tahun 2023. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 16-17 Juni 2023 di Tekodeko, Kota Lama, Semarang. Acara ini dihadiri oleh peserta 100 dari 36 kota di penjuru Indonesia yang berprofesi sebagai dosen dan praktisi Desain Komunikasi Visual. Adapun agenda kegiatan yang terdapat pada acara ini adalah dimulai dari sosialisasi progres Lembaga Sertifikasi Profesi DKV, Simposium, hingga persiapan penyusunan kurikulum. Acara yang diselenggarakan oleh Aidia ini mengangkat tema “Desainer Substansial” yang membahas tentang posisi, peran dan substansi desainer termasuk pendidikan Desain, khususnya DKV, baik dari sudut pandang bisnis dan branding, teknologi dan metodologi, kurikulum, pedagogi, dan filsafat.



Gambar 2.5 Poster acara KODENA
Sumber: Instagram aidianasional (2023)

Agenda besar KODENA diantaranya adalah, Kongres Aidia yang membahas konsep dan strategi Aidia. Kemudian terdapat Pameran DKV yang diikuti oleh peserta KODENA 2023, acara ini

dilakukan dengan spontan yang mana peserta membuat karya ditempat dan dipamerkan langsung pada panel yang disediakan panitia. Selanjutnya Dialog Desain yang bernarasumber langsung oleh ketua Aidia yaitu, Eka Sofyan Rizal, acara ini merupakan *talkshow* seputar desain dan desainer. Kegiatan lainnya adalah Simposium yang dibawakan oleh 16 penyaji, yang kemudian dilanjutkan oleh sesi tanya jawab antara penyaji dan peserta simposium tersebut.

2.2.1.4 Buku Panduan Desain Komunikasi Visual (DKV) & Kecerdasan Artifisial (KA)

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, mempengaruhi aspek pada industri, tak terkecuali industri kreatif. Kehadiran kecerdasan artifisial cukup membuat gentar para pelaku kreatif. Oleh karena itu, buku panduan yang disusun oleh Aidia (Asosiasi profesional desain komunikasi visual Indonesia) dengan dukungan sepenuhnya oleh Kemenparekraf ini diterbitkan pada 11 Oktober 2024, di Gedung Sapta Pesona, Balairung Soesilo Soedarman, Kemenparekraf.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2. 6 Cover Buku DKV dan KA
Sumber: kemenparekraf.go.id (2024)

Buku “Prinsip dan Panduan Penggunaan Kecerdasan Artifisial Bagi Profesional Praktisi, Akademisi, dan Institusi Pendidikan” dirancang untuk memastikan bahwa teknologi KA digunakan dengan cara yang bijaksana, etis dan bertanggung jawab oleh para desainer, akademisi desain dan pada bahan pembelajaran calon desainer di sekolah desain. Buku ini mengajak kita untuk bersama sama mengatasi tantangan dari kecerdasan artifiisial dengan memanfaatkannya mendorong inovasi dan membuat karya. Buku ini dapat diakses oleh umum, dengan mengunjungi situs resmi Kemenparekraf atau melalui perpustakaan digital mereka.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A